

**KETERAMPILAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGUNAAN MEDIA PADA LAYANAN KLASIKAL
DI SMP NEGERI 17 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

SRI MUNIRA

NIM. 170213035

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**KETERAMPILAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGUNAAN MEDIA PADA LAYANAN KLASIKAL DI SMP
NEGERI 17 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

SRI MUNIRA

NIM. 170213096

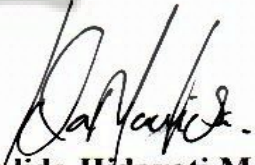
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pemimbing I

Pemimbing II


Dr. Fakhri, M.Ed
NIP. 196704011991031006


Maulida Hidayati M.Pd

**KETERAMPILAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGUNAAN MEDIA PADA LAYANAN KLASIKAL
DI SMP NEGERI 17 BANDA ACEH**

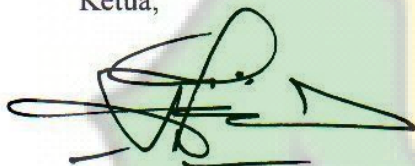
Talah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijjah 1443 H

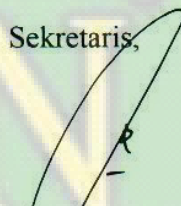
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



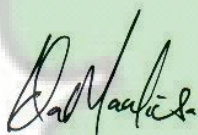
Dr. Fakhri, M.Ed
NIP.196704011991031006

Sekretaris,



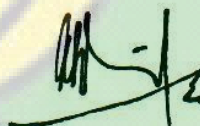
Jailani, S.E
NIP.197305062006041002

Penguji I,



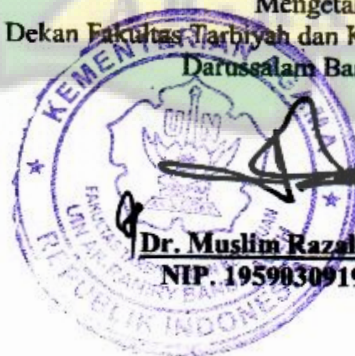
Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji II,



DR.H.A. Mufakhir Muhammad, MA
NIP.196303021991021002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Munira
NIM : 170213035
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penggunaan Media Pada Layanan Klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

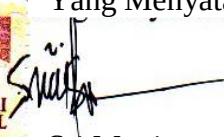
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Mei 2022

Yang Menyatakan,




Sri Munira

NIM. 170213035

ABSTRAK

Nama : Sri Munira
NIM : 170213035
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul : Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penggunaan Media Pada Layanan Klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh
Tanggal sidang : Selasa, 26 Juli 2022
Tebal skripsi : 97 lembar
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M.Ed
Pembimbing II : Maulida Hidayati, M.Pd
Kata Kunci : keterampilan guru BK, media dan layanan klasikal

Keterampilan guru BK dalam penggunaan media adalah kemampuan guru BK dalam mengembangkan potensi dan penggalan peserta didik melalui cara yang variatif dan kreatif. Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, guru BK belum dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal sehingga layanan terkesan monoton dan membosankan, dan metode yang digunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab sehingga banyak peserta didik tidak memperhatikan guru BK ketika menyampaikan isi materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keterampilan guru BK menggunakan media dalam layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh (2) penggunaan *spinning wheel* dalam layanan klasikal pada siswa SMP Negeri 17 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian 5 orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian guru BK menggunakan media *spinning wheel* agar layanan klasikal lebih menarik dan metode penyampaian materi lebih bervariasi, dan media *spinning wheel* dapat membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap pembahasan yang akan dibahas. Kesimpulan dari penelitian ini, media *spinning wheel* merupakan salah satu media yang dapat menjadikan guru BK terampil dalam membahas materi pada layanan klasikal, dan melalui media *spinning wheel* dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penggunaan Media Pada Layanan Klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Maulida Hidayati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.
3. Ibu Sukmawati, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 17 Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.

4. Bapak Muhammad Asri, M.Pd selaku koordinator guru BK yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperoleh banyak informasi di SMP Negeri 17 Banda Aceh.
5. Kepada seluruh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Banda Aceh yang telah ikut serta dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta telah membantu peneliti dalam memperoleh data dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan.
6. Kepada siswa dan siswi SMP Negeri 17 Banda Aceh yang telah bersedia mengikuti layanan klasikal pada saat peneliti memperoleh data penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

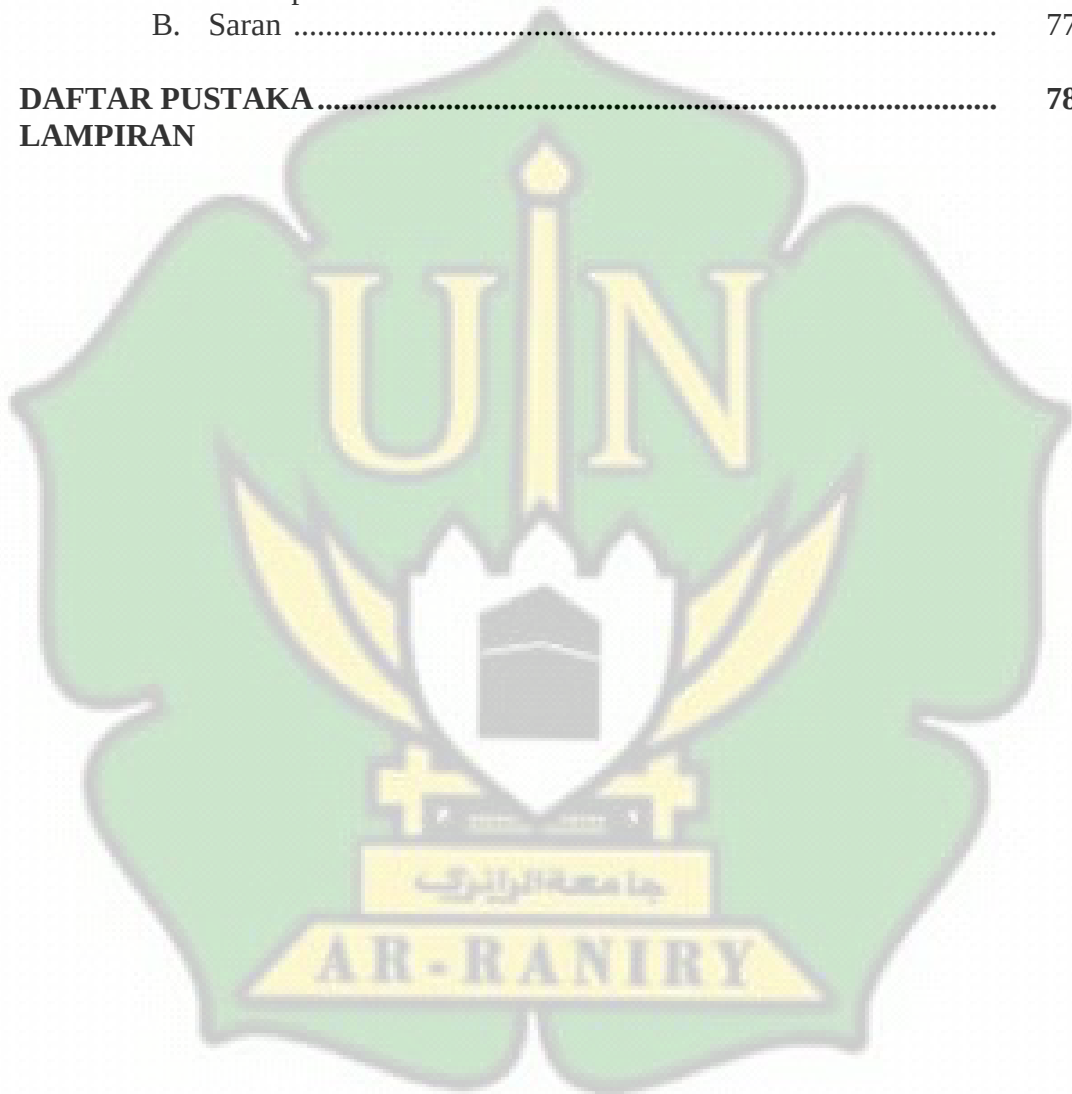
Banda Aceh, 24 Mei 2022
Penulis,

Sri Munira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
 BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	 11
A. Keterampilan Guru BK Menggunakan Media dalam Layanan Klasikal	11
1. Keterampilan guru BK	11
2. Keterampilan guru BK dalam menggunakan media	14
3. Media dalam layanan klasikal	19
4. Layanan klasikal pada bimbingan dan konseling	24
B. Penggunaan Media <i>Spinning Wheel</i> dalam Layanan Klasikal .	27
1. Pengertian <i>Spinning Wheel</i>	27
2. Kelebihan menggunakan media <i>Spinning Wheel</i>	29
3. Kekurangan menggunakan media <i>Spinning Wheel</i>	30
4. Langkah-langkah menggunakan media <i>Spinning Wheel</i>	30
5. Langkah-langkah membuat <i>Spinning Wheel</i>	31
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrument Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV : PENYAJIAN DATA.....	 39
A. Profil Guru BK di SMPN 17 Banda Aceh.....	39
B. Keterampilan Guru BK Menggunakan Media dalam Layanan Klasikal	40
B. Penggunaan Media <i>Spinning Wheel</i> dalam Layanan Klasikal....	54

BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN	62
A. Keterampilan Guru BK Menggunakan Media dalam Layanan Klasikal	62
B. Penggunaan Media <i>Spinning Wheel</i> dalam Layanan Klasikal	68
BAB VI : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3** : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Banda Aceh
- Lampiran 4** : Surat Keterangan telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMP
Negeri 17 Banda Aceh
- Lampiran 5** : Kisi-kisi instrument
- Lampiran 6** : Pedoman Observasi
- Lampiran 7** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8** : Hasil Judgement Instrument Wawancara
- Lampiran 9** : Foto Kegiatan
- Lampiran 10** : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan. Keterampilan guru BK adalah kemampuan guru BK dalam menguasai layanan bimbingan dan konseling saat melaksanakan proses kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga kegiatan layanan terlaksana secara efektif dan efisien. Keterampilan guru BK juga merupakan keterampilan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk *skill* yang dimiliki oleh konselor/guru BK dalam menerapkan program BK yang telah direncanakan.¹

Penelitian di Indonesia pada umumnya kinerja guru BK belum memuaskan, di kabupaten Bandung (64,28%) termasuk kategori tidak memuaskan, sebagian kecil (35,71%) termasuk pada kategori memuaskan, dan tidak ada guru BK yang menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan.² Pemahaman guru pembimbing mengenai keterampilan konseling masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pencapaian (19,36) atau sekitar (52,18%). Skor ini juga menunjukkan keterampilan konseling belum dipahami secara konseptual, makna dan contoh-contoh penggunaan masing-masing

¹ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 2015), h.47

² Ilfrianda Agustin dan Ipah, *Peningkatan Mutu Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat*, Vol. 5 No. 2 diakses pada tanggal 10 Mei 2020 dari situs <http://ejournal.fkip.uns.ac.id>.

keterampilan belum betul-betul dikuasai dengan baik.³ Berdasarkan jurnal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan konseling belum sepenuhnya dilakukan oleh konselor di sekolah.

Keterampilan guru BK dapat terwujud melalui alat/media. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Azhar media adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁴

Salah satu kegunaan media, dapat meningkatkan keterampilan seorang guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik, banyak media yang bisa dimanfaatkan yang telah disediakan oleh sekolah atau dibuat dengan karya sendiri. Melalui layanan klasikal, guru BK membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya dalam rangka proses kemandirian. Layanan klasikal sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis,

³Rosita Endang Kusmaryani, *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 4 diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 dari situs <http://ejournal.fkip.uny.ac.id>.

⁴ Nursalim. M, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Cetakan ke 2, (Jakarta: PT Indeks, 2015), h. 15

dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.⁵

Pada pelaksanaan layanan klasikal, untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti layanan guru BK menggunakan media agar layanan yang disampaikan dapat dipahami dan dikembangkan secara optimal, dan dengan menggunakan media guru BK dapat mengembangkan keterampilannya. Keterampilan guru BK dalam penggunaan media dapat terwujud dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan di sekolah atau dibuat dengan karya sendiri. Media yang digunakan akan disesuaikan dengan topik pembahasan dalam layanan klasikal.

Keterampilan guru BK dalam menggunakan media juga dapat terwujud dengan cara guru BK membuat suasana layanan klasikal lebih menarik, untuk menimbulkan gairah/minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. Membuat media dengan hasil karya sendiri, berbentuk unik dapat membantu guru BK untuk mewujudkan situasi BK yang lebih efektif.⁶

Kenyataan di lapangan sebagian besar, guru BK mengatakan keterampilan konseling yang mereka kuasai masih sedikit atau sangat kurang, disebabkan karena tidak ada kompetensi yang mereka miliki berupa pengetahuan dan wawasan yang luas tentang konseling. Berkaitan dengan konteks komunikasi

⁵Irawan. F, *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 57

⁶Rosita Endang Kusmaryani, *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 6 diakses pada tanggal 17 Maret 2019 dari situs <http://ejournal.fkip.uny.ac.id>

dalam proses pelaksanaan layanan klasikal, seringkali guru BK mengalami masalah pada saat memberikan pengertian/pemahaman kepada peserta didik tentang suatu pokok bahasan materi yang sedang dibahas. Banyak guru BK yang mengeluh karena sering kali mengulang pokok bahasan yang disampaikan, namun peserta didik tidak dengan segera memahami pokok bahasan tersebut.

Fenomena ini terjadi karena seringkali guru BK menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan cara-cara yang lama atau dengan metode yang biasa digunakan seperti metode ceramah, alhasil peserta tidak termotivasi dengan layanan klasikal yang disampaikan. Berkaitan dengan kondisi bimbingan konseling yang kurang aktif peserta didik hanya mendapatkan pengenalan bimbingan konseling di kelas VII dengan satu atau dua kali pertemuan, selanjutnya bimbingan konseling jarang masuk kelas untuk memberikan layanan.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat guru BK masuk kelas memberikan layanan klasikal banyak peserta didik yang mempertanyakan ini jenis pelajaran apa dan mengapa tidak memiliki jadwal masuk seperti pelajaran lainnya. Akibatnya banyak peserta didik yang menganggap bahwa ini bukan pelajaran yang penting untuk pelajari, dan akhirnya banyak yang tidak fokus dengan materi yang sedang disampaikan, ada yang sibuk dengan teman sebelahnyanya, termenung dan bahkan ada juga yang tidur. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap layanan klasikal bukan materi pembelajaran yang biasanya

⁷ Rosita Endang Kusmaryani, *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 4 diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 dari situs <http://ejournal.fkip.uny.ac.id>.

mereka belajar, sehingga mereka tidak termotivasi dan tidak serius dalam mengikutinya.

Fenomena lain yang terjadi di lokasi penelitian peserta didik menganggap layanan klasikal sama seperti pelajaran yang biasanya mereka belajar di kelas, karena metode yang digunakan hanya metode ceramah, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru BK. Banyak peserta didik yang mengeluh, bahwa ada beberapa diantara peserta didik yang tidak paham terhadap materi yang diberikan, salah satu penyebabnya karena keadaan kelas yang tidak nyaman dan suasana kelas yang bising. Hal ini disebabkan karena banyak peserta didik tidak ada ketertarikan dalam mengikuti layanan klasikal, sehingga banyak yang sibuk dengan kegiatan masing-masing. Peserta didik menganggap bahwa layanan klasikal adalah hal yang sudah biasa dilihat, terkait dengan media yang digunakan hanya sebatas papan tulis dan spidol sehingga terkesan monoton dan membosankan.

Dampak yang terjadi pada permasalahan ini, banyak peserta didik tidak paham terhadap informasi yang disampaikan oleh guru BK serta tidak ada ketertarikan dalam mengikuti layanan. Peserta didik sibuk dengan kegiatan yang lain, tidak fokus terhadap apa yang sedang dibahas, alhasil tujuan layanan klasikal tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Sebenarnya layanan klasikal ini sangat penting, salah satu fungsinya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mendapatkan informasi yang diberikan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Metode/cara yang dapat dilakukan pada permasalahan ini adalah, dengan mengubah cara mengajar/menyampaikan layanan klasikal dengan cara menarik perhatian peserta didik, mengubah metode penyampaian materi sehingga layanan terlaksana sesuai dengan tujuannya. Salah satunya menggunakan media yang unik. Media yang dimaksud dapat berupa media yang sudah disediakan di sekolah atau bisa dibuat dengan karya sendiri.

Salah satu media yang bisa dibuat dengan karya sendiri adalah media *spinning wheel*. *Spinning wheel* merupakan media permainan yang berupa roda berputar, pada roda berputar biasanya diisi dengan pertanyaan atau materi yang nantinya akan disampaikan. Roda berputar ini terdapat jarum penunjuk arah dan kolom berbentuk segitiga yang terdapat nomor urut, pada setiap nomor urut berisi tentang pertanyaan yang akan dijawab atau materi yang akan dibahas.⁸

Spinning wheel suatu alat/media yang kreatif dan inovatif yang berbentuk lingkaran yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya, dan lebih tertarik karena menggunakan berbagai variasi warna. *Spinning wheel* membentuk peserta didik aktif dan ikut berperan dalam kegiatan proses belajar, sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan.⁹

⁸ Erlita Wulan Hariyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Question Pada Kompetensi Dasar Kerjasama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Porong*, Vol. 5 No. 2 diakses pada tanggal 10 Mei 2018 dari situs <http://ejournal.fkip.uns.ac.id>.

⁹ Abdul Aziz, *Pengembangan Media Spinning sebagai Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA*, Vol. 5 No. 3 diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 dari situs <http://ejournal.fkip.uns.ac.id>

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti bahas diatas, peneliti memiliki solusi agar menarik perhatian peserta didik dalam layanan klasikal dan termotivasi dalam mengikutinya, yaitu dengan cara guru BK menggunakan media *spinning wheel*. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul “**Keterampilan Guru BK dalam Penggunaan Media pada Layanan Klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan guru BK menggunakan media dalam layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah menggunakan *spinning wheel* dalam layanan klasikal pada siswa SMP Negeri 17 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru BK menggunakan media dalam layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui penggunaan *spinning wheel* dalam layanan klasikal pada siswa SMP Negeri 17 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat dijadikan alternatif rujukan bagi penelitian lain sehingga lebih sempurna
 - b. Sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi peneliti menjadi seorang pendidik.
2. Bagi peserta didik
 - a. Dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru BK pada layanan klasikal.
 - b. Mendapatkan pengetahuan tentang media *spinning wheel*
3. Bagi guru BK
 - a. Membantu guru BK dalam menggunakan media pada kegiatan layanan klasikal
 - b. Menambah pengetahuan terkait dengan media bimbingan dan konseling
 - c. Dapat membentuk pembelajaran yang produktif, efektif, inovatif dan kreatif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan panduan untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan seperti penelitian. Definisi ini sering dianggap juga definisi kerja karena dijadikan panduan untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu.

Pada penelitian ini definisi yang dijadikan panduan dalam melakukan penelitian terbagi menjadi empat yaitu keterampilan guru BK, media BK, media *spinning wheel* dan layanan klasikal.

1. Keterampilan guru BK

Keterampilan guru BK adalah kemampuan guru BK dalam menguasai, mengelola layanan bimbingan dan konseling saat melaksanakan proses kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga kegiatan layanan terlaksana secara efektif dan efisien. Keterampilan guru BK juga merupakan keterampilan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk *skill* yang dimiliki oleh konselor/guru BK dalam menerapkan program BK yang telah direncanakan.¹⁰

2. Media BK

Media BK adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam layanan bimbingan dan konseling guna mencapai tujuan layanan dimana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru BK untuk menciptakan suasana layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.¹¹

3. *Spinning wheel*

Spinning wheel merupakan media permainan yang berupa roda berputar, pada roda berputar biasanya diisi dengan pertanyaan atau materi yang

¹⁰ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 2015), h.47

¹¹ Sadiman Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.12

nantinya akan disampaikan. Roda berputar ini terdapat jarum penunjuk arah dan kolom berbentuk segitiga yang terdapat nomor urut, pada setiap nomor urut berisi tentang pertanyaan yang akan dijawab atau materi yang akan dibahas.¹²

4. Layanan klasikal

Layanan klasikal merupakan layanan dasar bagi peserta didik yang berjumlah antara 30-40 orang melalui aktivitas klasikal yang tersaji secara sistematis, terencana, bersifat preventif, serta memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi dibidang pembelajaran, pribadi, sosial serta karir dengan tujuan menyediakan info yang seksama serta bisa membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan pada hidupnya lalu mengembangkan potensinya secara optimal.¹³

¹² Abdul Aziz, *Pengembangan Media Spinning sebagai Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA*, Vol. 5 No. 3 diakses pada tanggal 23 Febuari 2020 dari situs <http://ejournal.uin.suka.ac.id>

¹³ Irawan. F, *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 57

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Keterampilan Guru BK Menggunakan Media dalam Layanan Klasikal

1. Keterampilan guru BK

a. Pengertian keterampilan guru BK

Keterampilan adalah kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan.¹⁴

Keterampilan guru BK merupakan kemampuan guru BK dalam menguasai layanan bimbingan dan konseling saat melaksanakan proses kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga kegiatan layanan terlaksana secara efektif dan efisien. Keterampilan guru BK merupakan keterampilan dalam konseling dalam bentuk *skill* yang dimiliki oleh konselor atau guru BK dalam menerapkan praktek-praktek konseling. Keterampilan konseling yang efektif yaitu konselor mampu menciptakan suasana kondusif, hangat (warm), menyenangkan dan menentramkan hati peserta didik.¹⁵

Beberapa pengertian keterampilan guru BK menurut para ahli:

- 1) Menurut Sofyan S. Willis keterampilan guru BK adalah cara yang digunakan oleh seorang guru BK dalam hubungan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan

¹⁴Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan...* , h.45

¹⁵Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan...* , h.49

mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan yakni nilai-nilai sosial, budaya dan agama.

- 2) Menurut Geldard keterampilan guru BK adalah keterampilan berkomunikasi yang penting dan sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan potensinya.
- 3) Menurut Suwarjo keterampilan guru BK merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling yang dibangun oleh konselor atau guru BK.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan, keterampilan guru BK merupakan kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu layanan bimbingan dan konseling secara mudah dan cermat. Keterampilan guru BK juga merupakan kemampuan untuk melakukan suatu layanan bimbingan dan konseling dengan baik, cepat dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Keterampilan tidak hanya membutuhkan training akan tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap guru BK akan membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat.

b. Tujuan keterampilan guru BK

Kemampuan guru BK dalam menyampaikan informasi merupakan hal yang tidak mudah. Selayaknya guru lain ynag mengajar atau guru mapel,

¹⁶ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan...* , h.47

guru BK juga perlu memiliki keterampilan yang mumpuni sehingga peserta didik dapat belajar dan terlibat dalam layanan yang akan dicapai.

Berikut tujuan keterampilan guru BK:

- 1) Agar guru BK terampil dalam bertanya kepada peserta didik pada saat layanan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skills) peserta didik dan mendorong mereka menemukan alasan serta melahirkan gagasan kreatif dan alternatif melalui imajinasi siswa
- 2) Agar guru BK mengetahui momen dalam pemberian penguatan (reinforcement) penguatan tindakan dilakukan sepanjang waktu.
- 3) Agar guru BK terampil membuat variasi stimulus. Bentuk variasi stimulus dalam layanan BK seperti membangkitkan semangat peserta didik melalui yel-yel atau dengan bertepuk tangan dan sebagainya, sehingga peserta didik dapat terlibat dan mengikuti proses layanan dengan baik.
- 4) Agar guru BK kreatif dan terampil dalam menjelaskan materi layanan. Menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis memerlukan penjelasan yang ringan dan menarik serta disenangi oleh peserta didik agar tujuan layanan tercapai.
- 5) Agar guru BK terampil dalam pengelolaan kelas. Guru BK harus dapat memperhatikan peserta didik, menyampaikan materi dan mengatasi kegaduhan yang mungkin terjadi saat proses layanan berlangsung. Mengelola kelas menjadi hal yang sangat penting

dimiliki guru BK agar menunjang suasana belajar dan mencapai efektifitas tujuan layanan.

2. Keterampilan guru BK dalam menggunakan media

a. Pengertian keterampilan guru BK dalam penggunaan media

Menurut Robbins keterampilan guru BK dalam penggunaan media BK adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru BK dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk proses mengembangkan potensi dan penggalian kepada peserta didik melalui cara yang variatif dan kreatif.¹⁷

Menurut Natawidjaja merumuskan keterampilan guru BK sebagai kemampuan dasar guru BK yang terdiri atas enam komponen utama yakni:

- 1) Kerja nyata (performance) guru BK melaksanakan tugasnya sebagai konselor yang membantu mengentaskan masalah peserta didik.
- 2) Penguasaan masalah-masalah individu. Guru BK dapat membantu peserta didik untuk menemukan penyelesaian masalah yang dialaminya.
- 3) Penguasaan landasan-landasan profesional, pentingnya landasan adalah agar guru BK tidak salah langkah dalam menyikapi peserta didik yang dibina, sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan target yang dicapai
- 4) Penguasaan proses-proses bimbingan dan konseling, guru BK menguasai teknik-teknik, pendekatan dan metode yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

¹⁷ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan...* , h.92

- 5) Kemampuan penyesuaian diri, guru BK mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang dialami peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan keadaan yang bisa guru BK wujudkan.
- 6) Kemampuan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian, guru BK dituntut untuk bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.¹⁸

Peneliti sependapat dengan Robbins dan Natawidjaja yang mengemukakan keterampilan guru BK merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru BK dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai konselor sekolah.

b. Aspek keterampilan guru BK dalam penggunaan media

Berikut beberapa aspek keterampilan guru BK dalam menggunakan media. Menurut Robbins pada dasarnya keterampilan guru BK dalam penggunaan media yaitu sebagai berikut:

- 1) Basic literacy *skill* yaitu menguasai keahlian dasar yang dimiliki guru BK seperti membaca, menulis, mendengar, dan lain-lain
- 2) Technical *skill* yaitu keahlian guru BK dalam menggunakan media, teknik atau prosedural media yang harus dikuasai guru BK sebelum menggunakannya pada layanan bimbingan dan konseling
- 3) Interpersonal *skill* yaitu kemampuan guru BK untuk memaksimalkan penggunaan media BK agar bisa menyampaikan pesan/maksud dari media tersebut, tanpa adanya interaksi interpersonal yang baik maka keterampilan guru BK dalam menggunakan media dikategorikan

¹⁸ Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2014), h.43

belum terampil. Hal ini dapat menjadi penghambat tersampainya pesan melalui media kepada peserta didik.

- 4) Problem solving yaitu kemampuan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan melalui media BK yang digunakan. Hal ini tentu memerlukan keahlian yang harus dikuasai oleh guru BK.¹⁹

c. Kriteria keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal

Menurut Miarso beberapa kriteria keterampilan guru BK dalam penggunaan media sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan isi layanan melalui komunikasi dengan siswa sehingga tercapainya tujuan layanan klasikal
- 2) Menguasai media yang digunakan secara mantap dan mengembangkan model layanan yang relevan
- 3) Perlakuan yang diterapkan dalam proses layanan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan layanan
- 4) Dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal yang akan dipelajari
- 5) Terampil dalam menjelaskan materi layanan, menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis memerlukan penjelasan yang ringan dan menarik serta disenangi oleh peserta didik agar tujuan layanan tercapai.

¹⁹ Robbins, *Keterampilan Dasar Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h.94

d. Tujuan keterampilan guru BK dalam menggunakan media

Menurut Miarso tujuan dari keterampilan guru BK dalam menggunakan media adalah sebagai berikut:

- 1) Agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar

- a) Untuk menimbulkan gairah dan minat peserta didik

Menimbulkan gairah dan minat peserta didik merupakan hal yang utama dalam mencapai tujuan dari layanan klasikal. Interaksi langsung antara peserta didik dengan guru BK dapat membuat peserta didik paham terhadap isi dari materi layanan. Menurut Slameto minat peserta didik adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus dan memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.²⁰

- b) Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih menarik

Menurut Miarso sebagai seorang guru BK dapat membuat layanan bimbingan dan konseling dan mengelolanya dengan ide-ide yang kreatif dengan menggunakan media yang bisa dimanfaatkan pada layanan bimbingan dan konseling.²¹

- c) Peserta didik dapat lebih mudah memahami bahan yang disajikan

²⁰ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.17

²¹ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.25

Menurut Miarso melalui media yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru BK.²²

2) Menyampaikan materi dengan menggunakan media

- a) Agar guru BK dapat mengaplikasikan media secara mudah dan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Sarana bantu untuk mewujudkan situasi BK yang lebih efektif

Penggunaan media bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai fungsi tambahan, yakni memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu dalam mewujudkan situasi BK yang lebih efektif. Menurut Daryanto sarana adalah alat yang secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, begitu juga dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.²³

3) Dapat mengelola kelas dengan ide yang kreatif melalui media

- a) Untuk meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi layanan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu kebutuhan peserta didik termasuk layanan klasikal. Usaha yang

²² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.26

²³ M. Bahri Mustofa, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h.57

dilakukan guru BK dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang bertujuan untuk membuat mereka paham bahwa materi yang disajikan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang mereka butuhkan. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.²⁴

b) Menggunakan metode untuk memperlancar proses layanan bimbingan dan konseling

Menurut Miarso melalui media bimbingan dan konseling peserta didik dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.²⁵

3. Media dalam layanan klasikal

a. Pengertian media BK

Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yakni perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media

²⁴ M. Bahri Mustofa, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: C.V Media Nusantara, 2011), h. 20

²⁵ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.27

bimbingan dan konseling jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

Beberapa pengertian media menurut para ahli:

- 1) Menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.
- 2) Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media bimbingan dan konseling terdiri atas dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Perangkat lunak (software) merupakan informasi atau bahan bimbingan dan konseling yang akan disampaikan kepada konseli, sedangkan perangkat keras (hardware) merupakan sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan dari pengertian diatas adalah (a) media bimbingan dan konseling merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang akan disampaikan adalah pesan bimbingan dan konseling, (c) tujuan yang akan dicapai ialah perkembangan peserta didik secara optimal.²⁶

b. Tujuan penggunaan media BK

Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling untuk memudahkan penyampaian layanan yang disampaikan pada peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat melihat berbagai informasi atau data

²⁶ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2018), h.4-7

yang dibutuhkannya dalam menentukan pilihan sebagai pengembangan potensi diri maupun pengentasan masalah dalam dirinya.

Berikut tujuan penggunaan media bimbingan dan konseling:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu baku, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menangkap informasi yang diberikan secara sederhana.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Media dapat mempermudah dan melatih daya pikir peserta didik
- 3) Menimbulkan minat peserta didik, interaksi langsung antara peserta didik dengan guru BK melalui media. Ketertarikan peserta didik dapat dibangun melalui media yang digunakan.
- 4) Memberi rangsangan lebih untuk memberikan pengalaman dan menimbulkan persepsi langsung kepada peserta didik. Media dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mendapatkan jawaban dari materi yang sedang dibahas.
- 5) Proses layanan bimbingan dan konseling lebih menarik. Media yang baik dapat menunjang kualitas pembelajaran peserta didik
- 6) Peserta didik menjadi lebih interaktif selama proses layanan jika menggunakan media yang kreatif

c. Macam-macam media BK dalam layanan klasikal

1) Media visual

Media visual merupakan jenis media yang mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik, dengan media ini pengalaman belajar

peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya, jenis media visual antara lain: media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster. Model dan prototipe seperti globe bumi. Media realitas seperti alam sekitar dan sebagainya.

2) Media Audio

Media audio merupakan jenis media yang digunakan pada proses layanan dan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterima berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lainnya. Sedangkan pesan nonverbal ialah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Media audio mempengaruhi emosi dan mengembangkan imajinasi, beberapa jenis media audio yaitu radio kaset-audio, alat perekam, piringan hitam, kaset, CD, DVD, MP3 dan audio digital (WAV).

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus pada suatu kegiatan atau proses. Pesan dan informasi yang disalurkan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran contohnya film, video, program TV dan lain-lain.

Bentuk-bentuk media audio visual

- a) Media audio visual gerak seperti televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan dan sebagainya.
- b) Media audio visual seperti film bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- c) Media audio semi gerak seperti telewriter, mose dan media board
- d) Media visual gerak contohnya film bisu
- e) Media visual dalam contoh microfon, gambar dan grafis, peta, globe, bagan dan sebagainya.
- f) Media seni gerak
- g) Media audio contoh radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
- h) Media cetak contoh, televisi.

d. Manfaat penggunaan media dalam BK

Menurut Gerlach dan Ely media digunakan dalam berbagai bidang termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena kemampuan media itu sendiri dalam menyampaikan materi dengan lebih baik, sehingga lebih mudah diserap oleh manusia sebagai penggunaanya. Kemampuan media tersebut terkait dengan:

- 1) Fixative property, ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.

- 2) Manipulative property, transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada konseli dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.
- 3) Distributive property, ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar individu atau kelompok dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.²⁷

4. Layanan klasikal pada bimbingan dan konseling

a. Pengertian layanan klasikal

Layanan klasikal merupakan layanan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah antara 30-40 orang siswa. Bimbingan klasikal bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, sosial dan karir.

Menurut L. Gibson bimbingan klasikal adalah suatu kelompok yang memiliki suatu aktivitas yang menyajikan informasi atau pengalaman-pengalaman melalui suatu perencanaan dan pengorganisasian kelompok.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan klasikal adalah layanan dasar bagi siswa yang berjumlah antara

²⁷ Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.56-65

²⁸ Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Maestro, 2007), h.15-18

30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, terencana, bersifat preventif, dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi dalam bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan info yang akurat dan dapat membantu individu dalam merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya kemudian mengembangkan potensinya secara optimal.

b. Tujuan layanan klasikal

Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Tujuan bimbingan klasikal menurut Yusuf dan Nurihsan adalah membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Secara lebih terperinci Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat:

- 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang;
- 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.²⁹

²⁹ Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling...*, h.20-24

c. Kelebihan dan kekurangan layanan klasikal

Berikut kelebihan layanan klasikal berdasarkan pendapat Siwabessy dan Hastoeti:

- 1) Informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan layanan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa sekelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber.
- 2) Layanan klasikal membuka peluang untuk siswa secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam.
- 3) Layanan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportivitasnya apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik.
- 4) Layanan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami, berbagi, terbuka, menilai, mengomentari, dengan jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor.
- 5) Layanan klasikal membantu siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka dimasa mendatang.
- 6) Layanan klasikal akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi siswa dapat memahami, mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik.

- 7) Layanan klasikal dapat mewujudkan keterampilan guru BK melalui pemberian layanan yang variatif dan kreatif dalam menggunakan media

Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi guru/konselor mengenal bakat-bakat khusus siswa melalui observasi kelas, antara lain kepemimpinan, seni olah raga, managerial.³⁰

Kekurangan bimbingan klasikal sebagai berikut:

- 1) Tidak semua sekolah memprogramkan guru BK masuk kelas
- 2) Kreativitas guru BK untuk menyusun program dan mengembangkan materi bimbingan klasikal masih kurang
- 3) Tidak ada paket panduan bimbingan klasikal
- 4) Keterbatasan media elektronik
- 5) Keterampilan dasar mengajar kurang memadai

B. Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam Layanan Klasikal

1. Pengertian *spinning wheel*

Perkembangan teknologi dan informasi, membuat peserta didik sangat gemar dalam permainan (*game*). Menurut Sadiman permainan merupakan setiap konten yang berisi interaksi antara pemain yang mengikuti aturan dan tujuan yang telah ditentukan.³¹

³⁰Slamet Riyadi & Rochmanudin Narni, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2016), h.50-65

³¹Nurillahi Al Arif Rizki, *Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jakarta: Educhild, 2018), h. 26

Roda putar adalah media/alat peraga berupa papan yang dibentuk melingkar, yang berfungsi memudahkan peserta didik dalam memahami konsep maupun materi yang disediakan.

Media *spinning wheel* atau bisa disebut pertanyaan berputar yaitu permainan yang dikemas untuk meningkatkan ketertarikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pengembangan media *spinning wheel* dipilih agar peserta didik antusias dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru melainkan juga terlibat langsung saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media *spinning wheel* adalah media permainan yang berupa roda dan kartu soal. Permainan *spinning wheel* disebut dengan pertanyaan berputar senada dengan permainan Tournament-Question Cards yang dikembangkan oleh Sari dan Supardi, (2013) yang merupakan sekumpulan kartu berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Komariyah Penambahan permainan dalam pembelajaran memiliki dua aspek positif yakni aspek kemenarikan dan aspek mendidik. Dengan adanya penambahan permainan dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.³²

³² Erlinta Wulan Hariyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Question Pada Kompetensi Dasar Kerjasama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 Porong*, Vol. 5 No. 1, diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 dari situs <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/download/1405/1206>

2. Kelebihan menggunakan media *spinning wheel*

Keuntungan menggunakan media *spinning wheel* yaitu guru dapat membuatnya sendiri dan dapat menentukan topik, sesuai dengan minat murid atau dengan tema pelajaran. Menurut Ginnis beberapa keuntungan menggunakan *spinning wheel* yang meliputi:

- 1) *spinning wheel* berukuran besar, murid dapat melihat dan mengamati dengan jelas, hal tersebut akan menarik bagi murid.
- 2) *spinning wheel* suatu media permainan yang membuat murid tertarik dalam menggunakannya.
- 3) *spinning wheel* merupakan hal baru yang membuat murid tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap apa yang ada didalamnya.
- 4) Melatih keaktifan menjawab peserta didik saat mengikuti pembelajaran dikelas
- 5) Memotivasi peserta didik agar menunjukkan hasil belajar yang lebih efektif
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpendapat/memberi tanggapan
- 7) kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta kompetisi aktif antar kelompok
- 8) memantapkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait materi yang disampaikan.³³

3. Kekurangan menggunakan media *spinning wheel*

³³ Nurillahi Al Arif Rizki, *Pengembangan Permainan Roda Putar...*, h. 76

- 1) Membutuhkan waktu saat memainkannya
 - 2) Guru memerlukan banyak tenaga, ruang dan waktu. Hal ini disebabkan media *spinning wheel* yang merupakan media pembelajaran yang manual.
 - 3) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
 - 4) Jumlah kartu pertanyaan yang terbatas
4. Langkah-langkah menggunakan media *spinning wheel*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *spinning wheel* memiliki perbedaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *spinning wheel* yaitu:

- 1) Buat set kartu dengan sebuah gambar atau tema
- 2) Buat media *spinning wheel* dari tripleks dan bagi tripleks yang sudah dibentuk lingkaran menjadi sektor-sektor atau bagian-bagian sesuai jumlah kartu yang telah dibuat kemudian beri warna pada sektor-sektor tersebut. Selanjutnya buat anak panah dari karton sebagai pemutar pada media.
- 3) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan tentang media *spinning wheel*.
- 4) Peserta didik maju ke depan kelas untuk memainkan media *spinning wheel* tersebut. Setelah anak panah menunjuk pada sebuah warna, peserta didik mengambil kartu sesuai dengan warna yang didapat dari media *spinning wheel* tersebut

- 5) Peserta didik menulis karangan narasi sesuai gambar yang murid dapatkan dari permainan media *spinning wheel*

5. Langkah-langkah membuat *spinning wheel*

- 1) Menyiapkan tripleks, balok, paku, karton, kertas jilid berwarna dan lem.
- 2) Buat set kartu dengan sebuah gambar atau tema.
- 3) Bentuk tripleks berbentuk lingkaran dan bagi tripleks yang sudah dibentuk lingkaran menjadi sektor-sektor atau bagian-bagian sesuai jumlah kartu yang telah dibuat kemudian beri warna pada sektor-sektor tersebut.
- 4) Pasang balok yang panjang sebagai kaki tripleks yang berbentuk lingkaran.
- 5) Selanjutnya buat anak panah dari karton sebagai pemutar pada media.³⁴

³⁴ Erlinta Wulan Hariyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Question Pada Kompetensi Dasar Kerjasama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 Porong*, Vol. 5 No. 1, diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 dari situs <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/download/1405/1206>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, menurut Basrowi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.³⁵

Menurut Laxy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian. Data yang dibutuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu penelitian yang dilaksanakan disuatu tempat tertentu.³⁶

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan data, fakta-fakta yang ada tidak diukur secara eksat matematis, tetapi hanya berwujud narasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Data yang didapat dari lapangan setelah melakukan penelitian akan dikaji dan dianalisis

³⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.34

³⁶ Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute), h.5

dengan menggunakan instrument seperti observasi dan wawancara, dan hasil yang didapat akan disesuaikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 17 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Iskandar Muda, desa Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yaitu seluruh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 5 orang, yang bergelar sarjana Bimbingan dan Konseling. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁷

D. Instrument Pengumpulan Data (IPD)

1. LOKG’S (Lembar Observasi Keterampilan Guru BK’ Sri Munira)

Lembaran observasi keterampilan guru BK adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.96-98

2. PWKG'S (Pedoman Wawancara Keterampilan Guru BK' Sri Munira)

Pedoman wawancara keterampilan guru BK yaitu alat yang digunakan oleh peneliti pada saat mewawancarai guru BK yang berada di lokasi penelitian. Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan hasil penelitian pada karya ilmiah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya.³⁸ Saat melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian. Observasi penelitian ini merupakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai peneliti.³⁹

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diamati berkenaan dengan keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Saat melakukan

³⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2007) h.118.

³⁹ Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h.173.

observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi agar memudahkan dalam mengumpulkan data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁴⁰

Wawancara dilakukan terhadap konselor/guru BK yang ada di sekolah tersebut, untuk memperoleh informasi tentang keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴¹

Dokumentasi yaitu catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.186

⁴¹ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h.143.

data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁴²

Adapun penganalisan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dalam laporan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Kemudian dirangkum pada hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal yang penting. Jadi kesimpulan reduksi data yaitu pemilihan data-data dari semua informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung sampai berakhirnya penelitian berdasarkan permasalahan yang dikaji sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan yang benar.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Display data adalah gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Pada display data akan dapat terlihat

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209

informasi yang terseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian dengan apa yang terdapat di lapangan. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Ket: X_i = Jumlah nilai yang dicapai

N = Jumlah point observasi.⁴³

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Pada penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan, dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁴ Kesimpulan tersebut perlu diverifikasi, verifikasi dilakukan

⁴³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 67.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.246.

dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.



BAB IV
PENYAJIAN DATA

A. Profil guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh

- 
1. Nama : Dilla Muftiah, S.Pd
NIP : 199304122020122008
Tempat/tgl lahir : Langsa, 12 April 1993
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan Konseling
Alamat : Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh
2. Nama : Dra. Nurhayati
NIP : 196208101995122001
Tempat/tgl lahir : Mangki, 10 Agustus 1962
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Pendidikan terakhir : S1 IPS
Alamat : Jl. Tgk Chik Dipineung 7 No. 9 Kampung Pineung
3. Nama : Mutia, S.Pd
NIP : 198903102019032001
Tempat/tgl lahir : Aceh Besar, 10 Maret 1989
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan Konseling

- Alamat : Seubun Keutapang, Lhoknga
4. Nama : Syamsiah, A.Md., Pd.
- NIP : 196705052005042001
- Tempat/tgl lahir : Leupung, 5 Mei 1967
- Agama : Islam
- Pekerjaan : PNS
- Pendidikan terakhir : D III Fisika
- Alamat : Jl. Peulangan Desa Lhong Cut, Kec. Banda Raya
5. Nama : Putri Chairina, S.Pd
- NIP : 199501122019032005
- Tempat/tgl lahir : Banda Aceh, 12 Januari 1995
- Agama : Islam
- Pekerjaan : PNS
- Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan Konseling
- Alamat : Lampeunerut, Ujong Blang

B. Keterampilan Guru BK Menggunakan Media dalam Layanan Klasikal

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 orang guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Banda Aceh, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal,

yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini. Untuk mengetahui keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh, peneliti melakukan observasi yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.

Adapun lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Lembar Observasi keterampilan guru BK dalam penggunaan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh

No	Variabel	Indikator	Nilai
1	Keterampilan guru BK dalam menggunakan media	Guru BK dapat mengoperasikan sebuah media secara tepat, sesuai dengan materi layanan klasikal	3
		Menimbulkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan	3
		Alat yang digunakan dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik	3
		Dapat memungkinkan mencapai tujuan layanan	3
		Metode penyampaian materi lebih bervariasi	3
		Peserta didik tidak hanya mengamati akan tetapi juga terlibat dalam kegiatan layanan klasikal	3

2	Media <i>spinning wheel</i>	Melatih keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	3
		Hal baru yang membuat siswa memiliki rasa ingin tahu	3
		Pertanyaan berisi tentang materi yang dipelajari	3
		Meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar	3
		Dapat memancing perhatian peserta didik	3
Jumlah skor yang dicapai			33
Skor maksimal			44
Nilai rata-rata			75

Pengolahan data hasil observasi guru BK:

Keterangan:

4 (80-100) = Sangat baik

3 (66-79) = Baik

2 (60-65) = Cukup

1 (46-59) = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas ustazah dan santri} = \frac{33}{44} \times 100$$

$$= 75$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi keterampilan guru BK dalam penggunaan media dan penggunaan *spinning wheel* dalam layanan klasikal, menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan, metode penyampaian materi lebih bervariasi, alat yang digunakan dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik dan melatih keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. Maka dari itu hasil analisis pengamatan guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 75 dari perolehan nilai yang dicapai yaitu 33 dengan skor maksimum 44.⁴⁵

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan guru BK dalam menggunakan media, yang diajukan kepada 5 orang guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Pertanyaan 1:

- 1) Bagaimana cara guru BK menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap media yang digunakan?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu DM, cara awal guru BK dalam menarik perhatian peserta didik adalah dengan membangun suasana yang hangat dan menyenangkan sehingga peserta didik mulai tertarik dengan media yang digunakan dan mulai terlibat dalam kegiatan layanan klasikal.⁴⁶

Selanjutnya menurut ibu MT cara guru BK menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap media yaitu dengan membuat media yang

⁴⁵ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh, tanggal 2 Desember 2021.

⁴⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

lebih menarik dan yang belum biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti media pohon karier.⁴⁷

Jawaban yang diberikan oleh ibu MZ cara guru BK menarik perhatian peserta didik terhadap media yaitu dengan membuat kreativitas pada media yang digunakan serta memvariasikan dengan materi yang sedang dibahas, seperti video yang berkaitan dengan materi layanan klasikal yang memiliki nilai pembelajaran terhadap peserta didik dalam kehidupan kesehariannya.⁴⁸

Menurut ibu SS cara guru BK menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap media yaitu, dengan membangun rasa keceriaan dari guru BK agar peserta didik semangat dalam kegiatan layanan klasikal. Membangun rasa keceriaan ini dengan cara menyapa peserta didik dengan keadaan semangat serta membuat peserta didik ingin mengikuti dan penasaran terhadap apa yang akan dibahas pada kegiatan selanjutnya.⁴⁹

Selanjutnya jawaban yang terakhir dari ibu PC cara guru BK menarik perhatian peserta didik terhadap media yaitu dengan membangun suasana yang hangat, menyenangkan serta membangun rasa kepedulian terhadap semua peserta didik. Media yang digunakan seperti permainan yang bernilai pembelajaran bagi peserta didik.⁵⁰

Pertanyaan 2:

⁴⁷ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁴⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁴⁹ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁵⁰ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

- 2) Bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada peserta didik agar menarik?

Berdasarkan hasil wawancara, jawaban dari ibu DM cara pemberian layanan kepada peserta didik agar lebih menarik yaitu dengan memvariasikan materi layanan klasikal dengan permainan yang melibatkan peserta didik bermain peran dalam permainan tersebut. Dengan adanya permainan membuat suasana layanan klasikal lebih menarik untuk diikuti dan peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan layanan klasikal. Kegiatan ini juga dapat menarik dengan mengadakan kegiatan diluar kelas, seperti di lapangan yang terbuka dengan suasana yang menyenangkan. Dengan kondisi yang lebih leluasa membuat peserta didik lebih nyaman dengan suasana yang baru, tidak sama seperti yang biasanya peserta didik belajar di ruang kelas.⁵¹

Selanjutnya ibu MT menjawab cara pelaksanaan layanan klasikal adalah dengan mengikuti prosedur yang telah dirancang yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kegiatan dibuka dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan rasa semangat yang tinggi agar peserta didik antusias dengan kegiatan yang sedang berlangsung, membahas materi yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mengakhiri kegiatan dengan memberi kesan yang

⁵¹ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

bermanfaat sehingga apa yang telah dibahas dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk kedepannya.⁵²

Jawaban dari ibu MZ. Menurut ibu MZ cara guru BK memberikan layanan kepada peserta didik yaitu dimulai dengan salam dan membangun hubungan keakraban dengan peserta didik. Maksud membangun hubungan keakraban ini adalah menghilangkan persepsi peserta didik bahwa guru BK adalah polisi sekolah akan tetapi guru BK adalah guru yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya, memberikan apa yang peserta didik seharusnya butuhkan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya dan tempat dimana peserta didik bisa berkeluh kesah jika ada keluhan dalam kehidupannya. Selanjutnya pemberian layanan dilanjutkan dengan membahas topik yang sedang hots atau yang sedang hangat untuk dibicarakan, serta pemberian contoh dari topik tersebut dikaitkan dengan keadaan di lingkungan peserta didik.⁵³

Menurut ibu SS cara memberikan layanan kepada peserta didik awalnya membangun semangat peserta didik, menyapa peserta didik dengan suasana yang semangat, menanyakan kabar, absen/kehadiran, dan membahas topik yang sebagian peserta didik butuhkan. Misalnya tentang pentingnya kedisiplinan terhadap diri sendiri. Kemudian mengakhiri kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan.⁵⁴

⁵² Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁵³ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁵⁴ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

Selanjutnya jawaban yang terakhir dari ibu PC cara guru BK memberikan layanan kepada peserta didik yaitu dengan metode tanya jawab yang berfokus pada peserta didik. Metode tanya jawab ini disesuaikan dengan topik yang sedang dibahas. Kegunaan dari metode ini yaitu dapat melatih keaktifan peserta didik dalam berbicara pada forum sehingga peserta didik akan terbiasa, terlatih dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru tanyakan. Layanan ini difokuskan kepada peserta didik, karena mengingat waktu pemberian layanan yang sangat singkat, maka guru BK harus memanfaatkan waktu yang sudah ditentukan sebaik mungkin.⁵⁵

Pertanyaan 3:

3) Apakah peserta didik mudah memahami materi yang diberikan?

Berdasarkan hasil wawancara, menurut ibu DM peserta didik sebagian besar sudah memahami materi yang diberikan pada layanan klasikal, hanya saja ada beberapa peserta didik yang belum terlalu paham dengan materi yang disajikan.⁵⁶

Berikutnya jawaban yang diberikan oleh ibu MT adalah, peserta didik sebagian besar sudah paham dengan materi yang diberikan oleh guru BK. Pemahaman materi oleh peserta didik ini tergantung bagaimana cara guru BK dalam menyampaikan isi materi sehingga dapat mencapai tujuan dari layanan klasikal.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁵⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁵⁷ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

Menurut ibu MZ peserta didik banyak yang sudah paham dengan materi yang diberikan, karena guru BK bukan hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi juga memakai metode yang melibatkan peserta didik tidak bosan dalam mengikuti layanan klasikal.⁵⁸

Selanjutnya menurut ibu SS peserta didik ada yang paham dan ada yang tidak paham terhadap penyampaian isi materi dari layanan, ini tergantung dari cara guru BK yang membuat suasana layanan.⁵⁹

Dilanjutkan dengan jawaban ibu PC, peserta didik banyak yang telah memahami materi layanan, ini tergantung pada metode yang digunakan pada layanan. Jika metode yang sering digunakan tanya jawab dan memfokuskan pada peserta didik, maka banyak peserta didik yang bisa memahami isi dari materi yang sedang dibahas.⁶⁰

Pertanyaan 4:

4) Apakah pengaplikasian media yang dilakukan sudah tepat?

Hasil wawancara dengan ibu DM, jawaban yang diperoleh dari ibu DM sudah tepat, media yang digunakan disesuaikan dengan materi layanan yang diberikan.⁶¹

Menurut ibu MT tidak semua media yang digunakan sudah tepat karena ada yang hanya menggunakan papan tulis dan spidol, sehingga

⁵⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁵⁹ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁶⁰ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁶¹ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

banyak peserta didik jika menggunakan papan tulis dan spidol kurang berminat untuk mengikuti layanan.⁶²

Selanjutnya menurut ibu MZ sudah tepat. Media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, agar penyampaian materi dapat dipahami, dan media yang digunakan juga bervariasi tergantung dengan isi materi layanan.⁶³

Dilanjutkan oleh ibu SS, menurut ibu SS media yang sudah digunakan selama ini tidak terlalu tepat, karena tidak semua peserta didik membutuhkan materi yang diberikan.⁶⁴

Kemudian yang terakhir menurut ibu PC, jawaban dari beliau sudah tepat, media yang digunakan harus menarik sehingga peserta didik fokus dan berminat dalam mengikuti layanan.⁶⁵

Pertanyaan 5:

5) Sarana apa saja yang dapat membantu guru BK dalam mewujudkan situasi BK yang lebih efektif?

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu DM, sarana yang dapat membantu guru BK adalah media yang telah disediakan di sekolah, seperti laptop dan infokus. Dengan adanya media ini dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik.⁶⁶

⁶² Wawancara Peneliti dengan MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁶³ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁶⁴ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁶⁵ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁶⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

Menurut ibu MT sarana yang dapat membantu guru BK adalah sarana yang telah disediakan di sekolah, seperti ruang kelas, lingkungan sekolah, dan lapangan sekolah.⁶⁷

Selanjutnya menurut MZ sarana yang dapat membantu guru BK adalah lapangan dan lingkungan sekolah. Biasanya digunakan ketika pelaksanaan layanan klasikal agar peserta didik merasakan suasana yang baru dan suasana yang berbeda dengan belajar seperti biasa di ruang kelas.⁶⁸

Dilanjutkan oleh ibu SS sarana yang dapat membantu guru BK adalah sarana yang sudah disediakan di sekolah dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Seperti mushalla, lapangan sekolah ruang kelas. Disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, jika materi tersebut membutuhkan ruangan yang terbuka maka guru BK akan menyesuaikannya.⁶⁹

Berikutnya menurut ibu PC sarana yang dapat membantu guru BK adalah benda/alat yang sudah disediakan di sekolah seperti laptop, infokus. Dengan adanya sarana yang dapat membantu guru BK maka guru BK juga harus bisa mengembangkan media yang sudah disediakan, seperti membuat kreasi baru dan membuat kreativitas pada media agar peserta didik lebih tertarik ketika mengikuti layanan BK.⁷⁰

Pertanyaan 6:

⁶⁷ Wawancara Peneliti dengan MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁶⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁶⁹ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁷⁰ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

6) Bagaimana sikap guru BK terhadap peserta didik saat memberikan layanan?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu DM, sikap guru BK kepada peserta didik saat memberikan layanan yaitu dengan membangun suasana yang ceria. Dengan keadaan yang ceria peserta didik akan antusias terhadap apa yang disampaikan oleh guru BK. Keadaan yang ceria ini dibangun agar peserta didik tidak terpengaruh dengan suasana yang tidak nyaman. Misalnya waktu pemberian layanan setelah jam istirahat, biasanya diwaktu ini peserta didik banyak yang tidak bersemangat lagi ketika memulai belajar kembali.⁷¹

Menurut ibu MT sikap guru BK kepada peserta didik saat memberikan layanan yaitu dengan memiliki sifat empati. Sifat empati ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang berguna agar peserta didik tidak takut dengan guru BK. Karena lambang guru BK yang biasanya dikenal sebagai polisi sekolah. Sikap empati awalnya dibangun dengan rasa kepedulian yang lebih kepada peserta didik agar menjadikan guru BK tidak hanya dianggap sebagai guru saja akan tetapi juga teman akrab bagi mereka.⁷²

Selanjutnya dijawab oleh ibu MZ sikap guru BK kepada peserta didik saat memberikan layanan yaitu dengan membangun hubungan keakraban dengan peserta didik. Menghilangkan rasa takut yang ada dipikiran mereka karena guru BK biasanya sering memanggil anak yang bermasalah saja. Hubungan keakraban ini dibangun bukan hanya disaat pemberian layanan

⁷¹ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁷² Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

saja, akan tetapi juga diluar layanan. Seperti pada jam istirahat, menyapa peserta didik dengan rasa kepedulian yang lebih sehingga guru BK bukan hanya dianggap guru saja, akan tetapi sekaligus teman bagi mereka.⁷³

Menurut ibu SS sikap guru BK kepada peserta didik saat memberikan layanan yaitu membangun rasa keceriaan dari guru BK. Tanamkan terlebih dahulu rasa keceriaan ini pada gurunya bukan muridnya. Kemudian akan dibawakan pada suasana layanan yang akan diberikan. Rasa keceriaan ini sangat penting guna untuk menarik minat peserta didik dalam pelaksanaan layanan.⁷⁴

Beikutnya menurut ibu PC sikap guru BK kepada peserta didik saat memberikan layanan yaitu dengan menarik perhatian peserta didik. Perhatian ini bisa diwujudkan dengan membuat suasana yang lebih menarik. Misalnya membuat kreasi dalam layanan yang dikaitkan dengan materi/topik yang akan dibahas.⁷⁵

Pertanyaan 7:

- 7) Bagaimana cara guru BK mengaktifkan suasana kelas agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang guru berikan?

Jawaban dari ibu DM cara yang dilakukan guru BK adalah ketika pemberian layanan materi yang diberikan dikaitkan dengan contoh yang ada di sekolah. Contoh tersebut adalah hal yang nyata yang sering dilihat oleh peserta didik yang sesuai dengan keadaan sekarang. Cara yang seperti

⁷³ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁷⁴ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁷⁵ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

ini membuat peserta didik tertarik untuk mendengarkannya, sehingga banyak peserta didik menyimak apa yang sedang disampaikan.⁷⁶

Selanjutnya dilanjutkan oleh ibu MT, menurut ibu MT cara yang dilakukan adalah dengan ice breaking, yang bertujuan untuk melatih konsentrasi peserta didik dan membuat suasana yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan.⁷⁷

Jawaban selanjutnya dari ibu MZ cara yang dilakukan guru BK adalah membangun hubungan dengan peserta didik yaitu dengan keadaan yang santai, membuat game pada tahap pemberian layanan, agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang diberikan.⁷⁸

Menurut ibu SS cara yang dilakukan guru BK dengan membuat permainan yang melibatkan peserta didik. Tujuan dari permainan ini agar semuanya aktif dan terlibat pada kegiatan layanan klasikal.⁷⁹

Jawaban yang terakhir dari ibu PC cara yang dilakukan guru BK adalah dengan membuat kreasi pada layanan yang diberikan. Misalnya membuat media yang menarik agar peserta didik mudah memahami yang disampaikan sehingga tujuan dari dari layanan akan tercapai.⁸⁰

⁷⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁷⁷ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁷⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁷⁹ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁸⁰ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

C. Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam Layanan Klasikal

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan tentang penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan respon jawaban wawancara, dari 5 orang guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Adapun data yang dianalisis adalah penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Adapun hasil observasi mengenai media BK dalam layanan klasikal menunjukkan bahwa, guru BK menggunakan alat/media pada saat menyampaikan informasi dalam layanan klasikal. Namun media BK yang digunakan belum dapat memaksimalkan motivasi belajar pada peserta didik, hal ini disebabkan ada beberapa diantaranya yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan, ada sedang sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang sedang berbicara dengan teman sebelah, dan ada keluar masuk dari ruang kelas. Pemahaman peserta didik yang belum maksimal dapat dilihat ketika guru BK menanyakan isi materi, dan peserta didik belum sepenuhnya bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru BK. Penggunaan media BK belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan layanan klasikal, ini disebabkan karena beberapa diantaranya tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan. Terkait dengan fenomena masalah ini, peneliti menyediakan media yang dapat digunakan dalam layanan klasikal

yaitu media *spinning wheel* yang bertujuan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal.⁸¹

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal, yang diajukan kepada 5 orang guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Pertanyaan 1:

- 1) Apakah media *spinning wheel* dapat dijangkau dan diamati oleh peserta didik di kelas?

Menurut ibu DM *spinning wheel* dapat diamati oleh peserta didik karena ukurannya yang besar dan begitu jelas dilihat, walaupun dari jarak yang sedikit jauh.⁸²

Jawaban selanjutnya dari ibu MT *spinning wheel* merupakan salah media yang sederhana dalam penyajiannya dan media yang bisa dimanfaatkan dalam penyampaian isi materi layanan, dan dapat diamati langsung oleh peserta didik secara jelas.⁸³

Kemudian menurut ibu MZ media *spinning wheel* dapat diamati secara jelas oleh peserta didik, karena bentuk ukurannya yang besar dan bisa menjadi pusat perhatian bagi mereka.⁸⁴

⁸¹ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh, tanggal 2 Desember 2021.

⁸² Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁸³ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁸⁴ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 7 Desember 2021

Menurut ibu SS media *spinning wheel* adalah salah satu media yang bisa digunakan dalam pemberian layanan klasikal dan dapat diamati langsung oleh peserta didik.⁸⁵

Berikutnya jawaban yang terakhir dari ibu PC *spinning wheel* adalah media yang unik dan membuat peserta didik dapat mengamatinnya secara langsung.⁸⁶

Pertanyaan 2:

2) Bagaimana prosedur penggunaan media *spinning wheel*?

Jawaban dari ibu DM langkah awal yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan pengarahan dan penjelasan tentang media yaitu kegunaan, cara memainkannya dan fungsi dari media tersebut. Selanjutnya guru BK meminta satu orang siswa maju ke depan untuk mempraktikkan cara penggunaan media *spinning wheel* agar siswa yang lainnya paham.⁸⁷

Kemudian menurut ibu MT prosedur penggunaan media *spinning wheel* pertama membuat set kartu dengan sebuah gambar atau tema, kemudian tema tersebut disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru BK memberikan pengarahan dan penjelasan tentang media *spinning wheel*, terkait dengan cara memainkannya, fungsi dan tujuan dari media tersebut.⁸⁸

⁸⁵ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁸⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁸⁷ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁸⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

Selanjutnya jawaban dari ibu MZ, prosedur penggunaan media *spinning wheel* yaitu awalnya guru BK memberi pemahaman kepada peserta didik apa itu media *spinning wheel*, kemudian menjelaskan cara penggunaannya, manfaat dan memberikan contoh penggunaan media tersebut.⁸⁹

Menurut ibu SS prosedur penggunaan media *spinning wheel* adalah guru BK menjelaskan terlebih dahulu apa itu media *spinning wheel*, kemudian menjelaskan fungsi kegunaannya dan memberikan contoh cara menggunakan media *spinning wheel*, agar peserta didik lebih paham guru BK memanggil satu orang siswa untuk membantu guru BK dalam pemberian contoh media tersebut.⁹⁰

Berikutnya jawaban terakhir dari ibu PC prosedur penggunaan media *spinning wheel* adalah, pertama peserta didik harus paham apa itu media *spinning wheel*. Kemudian guru BK mengarahkan cara penggunaan media *spinning wheel*, selanjutnya ketika memainkannya guru BK memberika kepada 5 orang peserta didik berkesempatan dalam menggunakan media tersebut.⁹¹

Pertanyaan 3:

- 3) Apakah pertanyaan pada media *spinning wheel* dapat diubah sesuai kebutuhan materi?

⁸⁹ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁹⁰ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁹¹ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

Berdasarkan jawaban yang diperoleh peneliti dari ibu DM, pertanyaan atau materi yang ada pada media *spinning wheel* dapat disesuaikan oleh guru BK karena media ini tidak terbatas dalam pembahasan materi. Semua materi bisa dibahas dalam media tersebut.⁹²

Menurut ibu MT semua pembahasan yang terkait dengan materi layanan klasikal, bisa diuraikan atau dicantumkan dalam media *spinning wheel*.⁹³

Jawaban selanjutnya dari ibu MZ media *spinning wheel* merupakan salah satu media yang tidak memiliki fungsi khusus. Maksud dari pernyataan ini adalah semua pembahasan yang ingin dibahas bisa menggunakan media *spinning wheel* karena media ini memiliki banyak fungsi.⁹⁴

Kemudian menurut ibu SS media *spinning wheel* dapat digunakan dalam berbagai pembahasan pada layanan klasikal, sehingga media ini bisa digunakan oleh guru BK setiap memberikan layanan kepada peserta didik.⁹⁵

Menurut ibu PC semua topik pembahasan pada layanan klasikal dapat menggunakan media *spinning wheel* karena media ini tidak terbatas dalam penggunaannya.⁹⁶

Pertanyaan 4:

⁹² Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁹³ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁹⁴ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

⁹⁵ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

⁹⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

4) Apakah media *spinning wheel* dapat menarik perhatian peserta didik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DM jawaban yang diberikan yaitu, media *spinning wheel* dapat menarik perhatian peserta didik, dan media ini juga salah satu media yang dibuat dengan karya sendiri.⁹⁷

Selanjutnya menurut ibu MT penggunaan media *spinning wheel* tidak sepenuhnya membuat peserta didik antusias, karena media ini hanya terlihat menarik ketika digunakan, dan pada saat penyampaian materi layanan ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak fokus lagi dengan kegiatan yang sedang berlangsung.⁹⁸

Berikutnya jawaban dari ibu MZ media *spinning wheel* dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal.⁹⁹

Menurut ibu SS penggunaan *spinning wheel* dapat menarik perhatian peserta didik, karena bentuknya ukuran lumayan besar yang membuat mereka penasaran akan alat/media tersebut.¹⁰⁰

Selanjutnya menurut ibu PC media *spinning wheel* dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, media ini bagus dan cocok digunakan pada layanan klasikal sebagai permainan untuk siswa untuk mengurangi rasa bosan mereka.¹⁰¹

⁹⁷ Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁹⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁹⁹ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

¹⁰⁰ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

¹⁰¹ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

Pertanyaan 5:

- 5) Apakah media *spinning wheel* dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DM, menurut ibu DM media *spinning wheel* dapat menarik perhatian peserta didik dan fokus terhadap layanan yang sedang diberikan, akan tetapi belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena media ini hanya dipakai pada saat layanan klasikal saja, sedangkan pada pelajaran lain media yang digunakan tergantung dari guru mata pelajaran tersebut.¹⁰²

Selanjutnya menurut ibu MT media *spinning wheel* membuat peserta didik penasaran tentang pembahasan apa yang akan dibahas pada layanan klasikal dengan menggunakan *spinning wheel*. Pada pelaksanaan layanan klasikal sebagian besar peserta didik banyak yang terlihat adanya ketertarikan dalam mengikuti layanan, hal ini nampak dari sebagian peserta didik antusias dan aktif pada saat layanan berlangsung.¹⁰³

Berikutnya jawaban dari ibu MZ media *spinning wheel* adalah salah satu media yang unik, menarik dan cocok untuk pemberian layanan klasikal. Melalui media ini dapat menarik antusias peserta didik, dan meningkatkan rasa pedulinya terhadap materi layanan. Mengenai hal dalam peningkatan motivasi belajar siswa, semua tergantung pada guru mata pelajaran memakai metode mengajar, pada layanan klasikal guru BK

¹⁰² Wawancara Peneliti dengan ibu DM Pada Tanggal 7 Desember 2021

¹⁰³ Wawancara Peneliti dengan ibu MT Pada Tanggal 7 Desember 2021

hanya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁴

Menurut ibu SS media *spinning wheel* sangat membantu guru BK dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal. Melalui media *spinning wheel* guru BK memberikan berbagai materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dalam pelaksanaan melalui media ini tidak hanya bermain saja, akan tetapi banyak pelajaran yang bisa diambil yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.¹⁰⁵

Kemudian menurut ibu PC media *spinning wheel* dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal, sehingga tujuan layanan dapat tercapai. Melalui media *spinning wheel* guru BK dapat memberikan arahan mengenai motivasi belajar.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara Peneliti dengan ibu MZ Pada Tanggal 8 Desember 2021

¹⁰⁵ Wawancara Peneliti dengan ibu SS Pada Tanggal 9 Desember 2021

¹⁰⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu PC Pada Tanggal 9 Desember 2021

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang keterampilan guru BK dalam menggunakan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti.

A. Keterampilan Guru BK Menggunakan Media dalam Layanan Klasikal

Dari teori yang ada serta hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 17 Banda Aceh, bahwa keterampilan guru BK dalam penggunaan media yang telah dilaksanakan berdasarkan penelitian ini dan teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Menurut Miarso tujuan dari keterampilan guru BK dalam menggunakan media adalah sebagai berikut:

- 1) Agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar
 - a) Untuk menimbulkan gairah dan minat peserta didik

Menimbulkan gairah dan minat peserta didik merupakan hal yang utama dalam mencapai tujuan dari layanan klasikal. Interaksi langsung antara peserta didik dengan guru BK dapat membuat peserta didik paham terhadap isi dari materi layanan.

Menurut Slameto minat peserta didik adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu

yang dipelajari secara terus-menerus dan memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.¹⁰⁷

Berdasarkan dari beberapa jawaban yang diperoleh peneliti dari 5 orang guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh adalah, dapat disimpulkan bahwa cara untuk menimbulkan gairah dan minat peserta didik dengan membangun suasana hangat dan menyenangkan, membangun rasa kepedulian terhadap semua peserta didik, membuat media yang lebih menarik yang belum biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, membuat kreativitas pada media yang digunakan serta memvariasikan dengan materi yang sedang dibahas.

Maka dapat peneliti simpulkan di SMP Negeri 17 Banda Aceh dari ke 5 guru BK sudah melakukan cara untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal, cara yang dilakukan setiap guru tentunya berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama.

b) Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih menarik

Menurut Miarso sebagai seorang guru BK dapat membuat layanan bimbingan dan konseling dan mengelolanya dengan ide-ide yang kreatif dengan menggunakan media yang bisa dimanfaatkan pada layanan bimbingan dan konseling.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 orang guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh cara yang guru BK memberikan layanan agar lebih menarik yaitu dengan membangun semangat peserta didik adalah hal yang utama

¹⁰⁷ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.17

¹⁰⁸ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.25

dalam memulai kegiatan layanan, memvariasikan materi layanan dengan permainan yang melibatkan peserta didik, pelaksanaan kegiatan diluar kelas seperti di lapangan sekolah, dan membahas materi yang sedang hangat dibicarakan sesuai dengan kondisi yang sedang dialami di sekolah tersebut.

Kesimpulan menurut peneliti yaitu guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh sudah melakukan beberapa cara untuk membuat layanan klasikal lebih menarik, hanya saja cara yang dilakukan guru BK belum melibatkan atau menggunakan media yang pada layanan bimbingan dan konseling. Seharusnya penggunaan media dalam layanan merupakan hal penting, sebab dengan adanya media pesan atau isi dari materi dapat dipahami oleh peserta didik.

c) Peserta didik dapat lebih mudah memahami bahan yang disajikan

Menurut Miarso melalui media yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru BK.¹⁰⁹

Jawaban yang didapat dari beberapa guru BK adalah sebagian besar peserta didik sudah paham dengan materi yang diberikan, akan tetapi ada juga peserta didik yang tidak paham terhadap penyampaian isi materi dari layanan.

Maka dapat peneliti simpulkan pemahaman peserta didik terhadap isi materi dari layanan tergantung pada cara guru BK dalam menyampaikan materi tersebut. Cara penyampaian nya bisa melalui media, bahasa yang

¹⁰⁹ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.26

mudah dimengerti dan media yang digunakan dapat membahas tujuan dari layanan klasikal.

2) Menyampaikan materi dengan menggunakan media

- a) Agar guru BK dapat mengaplikasikan media secara mudah dan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Tujuannya adalah agar guru BK dapat mengoperasikan suatu media secara mudah dan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan jawaban dari 5 orang guru BK adalah, ada yang mengatakan bahwa pengoperasian media belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ada yang mengatakan bahwa media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan ada yang mengatakan bahwa media yang digunakan selama ini belum terlalu tepat.

Berdasarkan jawaban diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti pengoperasian media secara mudah dan tepat tergantung pada cara guru BK dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang sedang dipakai. Media yang digunakan disesuaikan dengan isi materi dari layanan.

- b) Sarana bantu untuk mewujudkan situasi BK yang lebih efektif

Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu dalam mewujudkan situasi BK yang lebih efektif.

Menurut Daryanto sarana adalah alat yang secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai,

begitu juga dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.¹¹⁰

Kesimpulan dari jawaban 5 guru BK adalah sarana bantu yang telah digunakan dalam layanan klasikal sarana yang telah disediakan di sekolah seperti, lingkungan sekolah, ruang kelas, laptop, infokus dan mushalla.

Berdasarkan jawaban diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sarana yang digunakan oleh guru BK hanya fasilitas yang disediakan di sekolah. Guru BK belum membuat sarana khususnya dalam penggunaan media yang kreatif. Sarana yang digunakan belum memfokuskan pada media BK, dan media BK yang digunakan hanya laptop dan infokus.

3) Dapat mengelola kelas dengan ide yang kreatif melalui media

a) Untuk meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi layanan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu kebutuhan peserta didik termasuk layanan klasikal. Usaha yang dilakukan guru BK dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang bertujuan untuk membuat mereka paham bahwa materi yang disajikan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang mereka butuhkan.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas

¹¹⁰ M. Bahri Mustofa, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h.57

perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.¹¹¹

Jawaban yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK adalah, untuk meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi layanan yaitu diawali dengan membangun hubungan keakraban dengan peserta didik, menyapa mereka dengan bahasa yang baik, dan membahas permasalahan yang sedang hangat dibicarakan terkait dengan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan jawaban diatas, menurut peneliti sikap positif yang telah dilakukan oleh guru BK sudah terlaksanakan pada layanan klasikal, tentunya setiap guru BK menggunakan cara yang berbeda-beda dalam membuat peserta didik berpikir positif terhadap tujuan dari layanan klasikal.

b) Memperlancar proses layanan bimbingan dan konseling

Menurut Miarso melalui media bimbingan dan konseling peserta didik dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.¹¹²

Berdasarkan teori diatas jawaban yang diperoleh oleh peneliti yaitu, cara yang dilakukan guru BK untuk memperlancar proses layanan BK adalah dengan menyesuaikan materi layanan dengan media yang digunakan, guru BK menguasai media yang akan dipakai, memanfaatkan fasilitas yang

¹¹¹ M. Bahri Mustofa, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: C.V Media Nusantara, 2011), h. 20

¹¹² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling...*, h.27

telah disediakan di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan memahami apa yang seharusnya peserta didik butuhkan.

Maka dapat peneliti simpulkan, guru BK sudah melakukan cara untuk memperlancar proses layanan klasikal, setiap guru BK melakukan cara yang berbeda dalam memperlancar proses layanan bimbingan dan konseling dan guru BK sudah menggunakan media dalam pelaksanaan kegiatan layanan klasikal.

B. Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam Layanan Klasikal

Dari teori yang ada serta hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 17 Banda Aceh, bahwa penggunaan media *spinning wheel* yang telah dilaksanakan berdasarkan penelitian ini dan teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Menurut Sadiman beberapa kegunaan media *spinning wheel*, yaitu:

1. *Spinning wheel* berukuran besar, peserta didik dapat melihat dan mengamati dengan jelas hal tersebut akan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, peserta didik dapat melihat secara jelas media *spinning wheel* karena bentuknya yang jelas dan berukuran besar. Hal ini yang membuat peserta didik menarik untuk mengikuti layanan klasikal

Kesimpulan menurut peneliti adalah media *spinning wheel* berukuran besar dapat membuat peserta didik memusatkan perhatiannya pada media tersebut sehingga tujuan dari penggunaan media *spinning wheel* dapat tercapai.

2. *Spinning wheel* merupakan media permainan yang berupa roda dan kartu soal

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh jawaban dari 5 orang guru BK, permainan yang berupa roda dan kartu soal ini yang membuat peserta mempunyai rasa ingin tahu terhadap isi yang ada dalam kartu soal tersebut. Sehingga mereka menyimak dengan serius dan suasana layanan menjadi menyenangkan.

Kesimpulan dari jawaban diatas menurut peneliti adalah guru BK sudah melakukan cara memainkan media *spinning wheel*, yaitu dimulai dengan menjelaskan kegunaan dari media *spinning wheel* dan mencontohkan cara penggunaan media tersebut.

3. *Spinning wheel* merupakan sekumpulan kartu berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan data dari hasil wawancara bahwa media *spinning wheel* yang digunakan oleh guru BK berisi tentang pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Pertanyaan pada *spinning wheel* dapat disesuaikan dengan pembahasan yang akan dibahas pada layanan klasikal.

Kesimpulan dari peneliti yaitu, guru BK sudah menguasai cara penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal, menguasai cara memainkannya, pengelolaan media dan menyesuaikan materi dengan media tersebut.

4. *Spinning wheel* berbentuk unik yang dapat memancing perhatian peserta didik

Berdasarkan dari hasil penelitian, media *spinning wheel* dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti layanan klasikal, karena menurut peserta didik ini bukan hanya sekedar mendengar ceramah saja akan tetapi juga ada permainan dalam layanan tersebut.

Kesimpulan dari peneliti media *spinning wheel* dapat memancing perhatian peserta didik, dengan demikian peserta didik mempunyai rasa ingin tahu terhadap apa yang akan dibahas melalui media tersebut.

5. Dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan jawaban dari beberapa guru BK bahwa penggunaan media *spinning wheel* belum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena media ini digunakan hanya pada saat kegiatan layanan klasikal saja, sedangkan pada mata pelajaran lain tidak menggunakan media *spinning wheel*. Selanjutnya peningkatan motivasi belajar peserta didik tergantung pada bagaimana metode yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan jawaban diatas maka kesimpulan yang diambil adalah ketertarikan dan motivasi peserta didik hanya pada saat kegiatan layanan klasikal. Adanya ketertarikan peserta didik karena guru BK bisa menggunakan media sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang sedang dibahas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul “Keterampilan guru Bimbingan dan Konseling dalam penggunaan media pada layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh” berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru BK menggunakan media dalam layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh, termasuk dalam kategori terampil. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa guru BK mencapai kategori terampil dalam penggunaan media pada layanan klasikal dengan salah satu kriterianya yaitu dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal yang dipelajari, dengan pencapaian nilai rata-rata hasil observasi yaitu 75% hal ini tergolong baik.
2. Penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa *spinning wheel* dapat melatih keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru BK, memusatkan perhatian siswa pada media *spinning wheel* dan membuat siswa menjadi ingin tahu terhadap pembahasan layanan, dengan pencapaian nilai rata-rata hasil observasi yaitu 75% termasuk kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada seluruh guru BK di SMP Negeri 17 Banda Aceh alangkah baiknya dalam pelaksanaan layanan klasikal setiap guru BK harus menguasai isi layanan dan menguasai media yang digunakan, kemudian dapat mengembangkan keterampilannya pada penggunaan media sehingga tujuan dari layanan dapat tercapai.
2. Kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, lebih fokus dan memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Pengembangan Media Spinning sebagai Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA*, Vol. 5 No. 3 diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 dari situs <http://ejournal.fkip.uns.ac.id>
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Erlita Wulan Hariyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Question Pada Kompetensi Dasar Kerjasama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Porong*, Vol. 5 No. 2 diakses pada tanggal 10 Mei 2018 dari situs <http://ejournal.fkip.uns.ac.id>.
- Haris Herdiansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilfrianda Agustin dan Ipah, *Peningkatan Mutu Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat*, Vol. 5 No. 2 diakses pada tanggal 10 Mei 2020.
- Irawan F. 2015. *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Bahri Mustofa. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: C.V Media Nusantara.
- M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta, Kencana.
- Mochamad Nursalim. 2018. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- Nurillahi Al Arif Rizki. 2018. *Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Educhild.

- Nurul Zurya. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalim M. 2015. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rosita Endang Kusmaryani. *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 4 diakses pada tanggal 15 Agustus 2019.
- Robbins. 2014. *Keterampilan Dasar Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute)
- Sadiman Arief. 2016. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemarjadi. 2015. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surya M. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Slamet Riyadi&Rochmanudin Narni. 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yatim Riyanto. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

an. Rektor
Dekan,
Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14202/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI MUNIRA / 170213035**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Kampung Pande Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Keterampilan Guru Bimbingan Konseling dalam Penggunaan Media pada Layanan Klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17
Jalan Sultan Iskandarmuda Nomor 3 Banda Aceh Telp. (0651) 44229
Email : smpn17bna@gmail.com

Kode Pos : 23243

SURAT KETERANGAN

NO : 897/621/ 2021

Berdasarkan surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor :
074/A.4/2737/2021 tanggal 22 Oktober 2021, Perihal : Melakukan penelitian ilmiah. Maka
Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Banda Aceh Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Munira
NIM : 170213035

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah mengadakan penelitian/
mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh
dengan judul:

**"(KETERAMPILAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGGUNAAN MEDIA PADA
LAYANAN KLASIKAL DI SMP NEGERI 17 BANDA ACEH)"**

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Banda Aceh, 10 Desember 2021

Kepala,



Qad Rusmi, S.Si, M.Pd
Pembina Tk I

NIP. 19770908 200504 2 003



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/2737
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14202/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021 Tanggal 30 September 2021, hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **SRI MUNIRA**
NIM : 170213035
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling
Untuk : Melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi pada SMP Negeri 17 Banda Aceh dengan judul :

"Keterampilan Guru Bimbingan Konseling dalam Penggunaan Media pada Layanan Klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

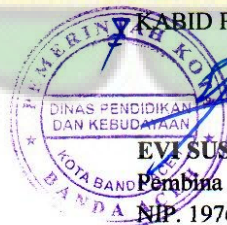
1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 22 Oktober s.d 22 November 2021 .
5. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar-benar telah melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Oktober 2021 M

15 Rabiul Awal 1443 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si

Pembina

NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 17 Banda Aceh.

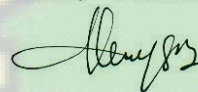
Hasil Judgement Angket
Keterampilan Guru BK menggunakan media
***Spinning Wheel* dalam Layanan Klasikal**

Nama : Sri Munira

NIM : 170213025

Pertimbangan	Saran/Rekomendasi/Revisi
Bahasa	<i>Baik</i>
Konstruk	<i>Baik</i>
Isi	<i>Baik</i>

Banda Aceh, Desember 2021

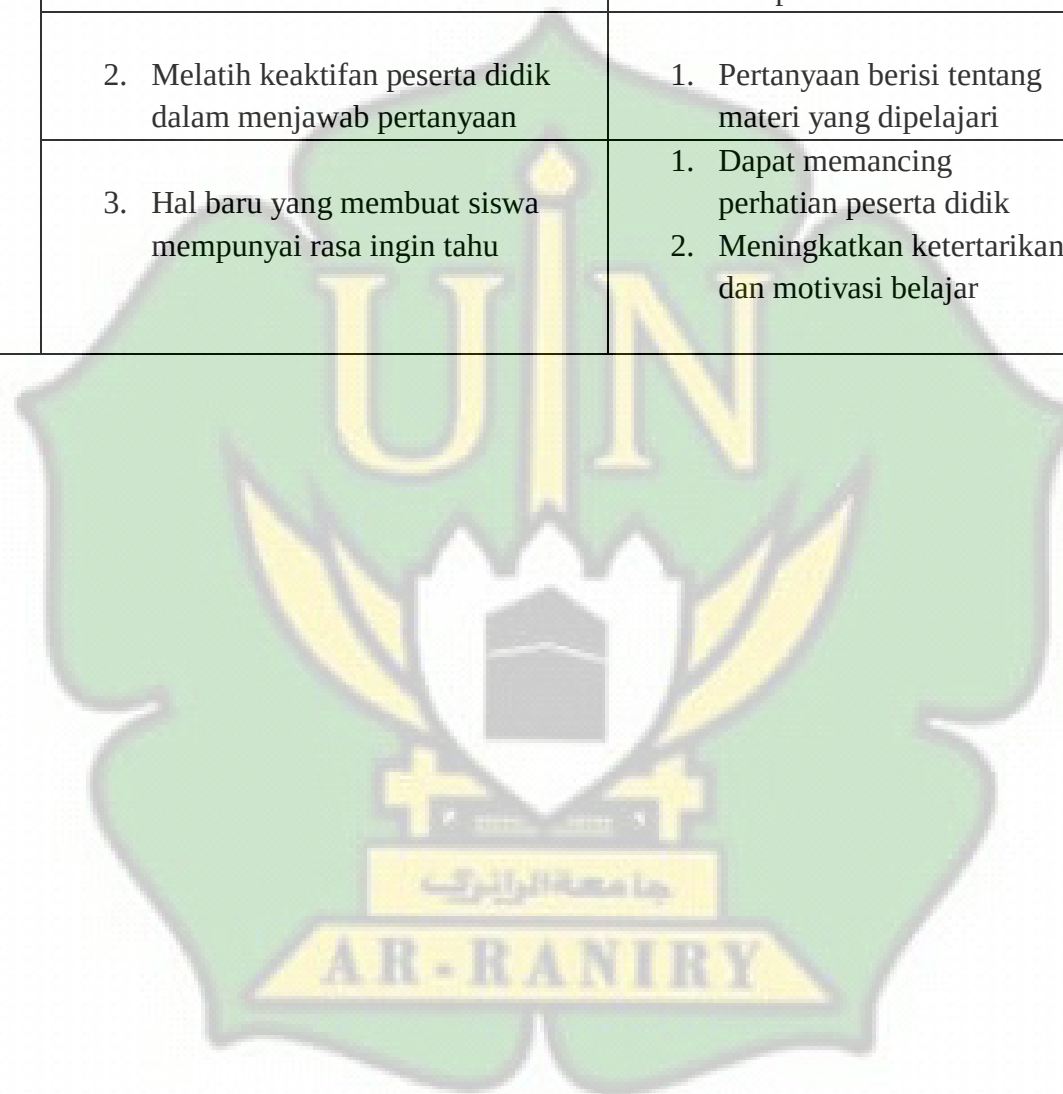


Muslima, M.Ed

Kisi-kisi Instrument

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	IPD
1	Keterampilan Guru BK dalam menggunakan media	1. Dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar	1. Menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan BK 2. Proses layanan BK lebih menarik 3. Peserta didik lebih mudah memahami bahan yang disampaikan	
		2. Menyampaikan materi dengan menggunakan media	1. Dapat mengaplikasikan media secara mudah dan tepat sesuai dengan materi layanan 2. Dapat membantu dalam mewujudkan layanan BK yang lebih efektif	
		3. Dapat mengelola kelas dengan ide yang kreatif melalui media	1. Meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi layanan BK 2. Menggunakan metode/cara dalam mengaktifkan suasana layanan BK	
2	Media <i>spinning wheel</i>	1. Alat penyaluran pesan dalam layanan klasikal	1. Berukuran besar sehingga dapat diamati dengan jelas 2. Pertanyaan berputar yang	

			berupa roda dan kartu soal	
		2. Melatih keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan	1. Pertanyaan berisi tentang materi yang dipelajari	
		3. Hal baru yang membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu	1. Dapat memancing perhatian peserta didik 2. Meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar	



PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Hasil Observasi
1	Keterampilan guru BK dalam menggunakan media	Guru BK dapat mengoperasikan sebuah media secara tepat, sesuai dengan materi layanan klasikal	
		Menimbulkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan	
		Alat yang digunakan dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik	
		Dapat memungkinkan mencapai tujuan layanan	
		Metode penyampaian materi lebih bervariasi	
		Peserta didik tidak hanya mengamati akan tetapi juga terlibat dalam kegiatan layanan klasikal	
2	Media <i>spinning wheel</i>	Melatih keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	
		Hal baru yang membuat siswa memiliki rasa ingin tahu	
		Pertanyaan berisi tentang materi yang dipelajari	
		Meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar	
		Dapat memancing perhatian peserta didik	

PEDOMAN WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Banda Aceh yang terkait dengan keterampilan guru BK dalam menggunakan media pada layanan klasikal dan penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal di SMP Negeri 17 Banda Aceh

Keterampilan guru BK dalam menggunakan media pada layanan klasikal

1. Bagaimana cara guru BK menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap media yang digunakan?
2. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada peserta didik agar menarik?
3. Apakah peserta didik mudah memahami materi yang diberikan?
4. Apakah pengaplikasian media yang dilakukan sudah tepat?
5. Sarana apa saja yang dapat membantu guru BK dalam mewujudkan situasi BK yang lebih efektif?
6. Bagaimana sikap guru BK terhadap peserta didik saat memberikan layanan?
7. Bagaimana cara guru BK mengaktifkan suasana kelas agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang guru berikan?

Penggunaan media *spinning wheel* dalam layanan klasikal

1. Apakah media *spinning wheel* dapat dijangkau dan diamati oleh peserta didik di kelas?
2. Bagaimana prosedur penggunaan media *spinning wheel*?
3. Apakah pertanyaan pada media *spinning wheel* dapat diubah sesuai kebutuhan materi?
4. Apakah media *spinning wheel* dapat menarik perhatian peserta didik?
5. Apakah media *spinning wheel* dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik?

Dokumentasi Penelitian







جامعة الرانيري
AR-RANIRY

JUMLAH SISWA SMP NEGERI 17 BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Keadaan Bulan : 31 Agustus 2021)						
Kelas VII						
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	NAMA WALI KELAS	NIP
1	VII.1	15	17	32	Rizq Zahara, S.Pd	19690012 200504 2 003
2	VII.2	15	17	32	Dra. Nafiah	19641211 199903 2 012
3	VII.3	15	17	32	Yetti Asma, S.pd	19711217 200504 2 004
4	VII.4	15	16	31	Sri Andayani, S.Pd	19711219 199903 2 001
5	VII.5	15	17	32	Anisa, S.Pd	19800309 201904 2 001
6	VII.6	17	15	32	Sarnahy, S.Pd	19690808 200504 2 005
7	VII.7	15	17	32	Nining Suryani, S.Pd	19750522 200504 2 001
8	VII.8	13	16	29	Mahyuni, S.Pd	198802 20202012 2 010
9	VII.9				Nasrullo, S.Pd I	19730304201212 1 001
Jumlah		123	134	255		
Kelas VIII						
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	NAMA WALI KELAS	NIP
1	VIII.1	16	16	32	Fetty Marlana, S.Pd	19920513 20190 3 2004
2	VIII.2	17	16	33	Juliati, S.Pd, M.Pd	19690701 200504 2 003
3	VIII.3	16	16	32	Rahmi Kurniawan, S.Si	19701227 200504 2 001
4	VIII.4	17	15	32	Villa Hafid	19800701 198801 2 003
5	VIII.5	16	16	32	Nurhafni, S.Ag	19741116 200604 2 010
6	VIII.6	16	16	32	Sumerai Ahmad, S.Pd	19701102 200604 2 001
7	VIII.7	16	16	32	Irfani, S.Pd	19630214 198603 2 001
8	VIII.8	15	15	30	Nuraini, S.pd	19841211 198901 2 009
9	VIII.9	15	17	32	Shafira Agustina, S.Pd	19840817 201003 2 002
Jumlah		146	143	288		
Kelas IX						
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	NAMA WALI KELAS	NIP
1	IX.1	15	17	32	Rina Farida, S.Pd	19731012 200701 2 002
2	IX.2	14	17	31	Sri Mulyani, S.Pd	19720322 199412 2 001
3	IX.3	14	18	32	Sekidiah BPC, S.Pd	19650406 199203 2 001
4	IX.4	13	19	32	Nurjani, S.Pd	19631231 198403 2 010
5	IX.5	16	16	32	Sumerai Suni, S.Pd	19700106 200604 2 002
6	IX.6	14	18	32	Dra. Darlina	19650418 199702 2 001
7	IX.7	15	17	32	Kusumawati, S.Pd	19690415 200504 2 001
8	IX.8	20	12	32	Nurfitri, S.Pd	19690623 199702 2 002
9	IX.9	17	14	31	Anwarich, S.Pd, M.Pd	19630524 198412 2 001
Jumlah		138	148	286		
Jumlah kelas VII		= 255		Banda Aceh, Agustus 2021		
Jumlah kelas VIII		= 288		Kepala Sekolah		
Jumlah kelas IX		= 286		Sukmawati, S.Pd, M.Pd		
Jumlah Seluruhnya		= 829		Pembina Tk I		
LK		= 404		NIP. 19730204 200012 2 001		
PR		= 425				
		829				

